

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi adalah suatu tindakan atau kegiatan dan rencana yang dirancang secara menyeluruh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi dimulai setelah seluruh perencanaan dianggap sempurna. Ini biasanya terjadi setelah perencanaan dianggap sempurna (Solichin, 2021). Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, dan pemerintah atau swasta untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pada keputusan kebijakan.

Selanjutnya menurut Agustino (2016), implementasi adalah proses mengubah peraturan menjadi tindakan. Oleh karena itu, implementasi kebijakan dapat dianggap sebagai proses yang sangat politis dan kompleks karena pengaruh dari berbagai kepentingan salah satu pengaruhnya dalam pelaksanaan program.

Pelaksanaan program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri, Jones (dalam Arif Rohman 2009:101-102) menyebutkan implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan, implementasi program upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.

Pemenuhan gizi yang baik pada anak-anak sejak usia dini adalah langkah pertama yang paling penting untuk menjadikan anak-anak di Indonesia sehat dan cerdas. Pada dasarnya, penyebab utama masalah kurang gizi adalah masalah ekonomi, yang ditandai dengan rendahnya daya beli masyarakat, yang menyebabkan rendahnya ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, yang mengakibatkan rendahnya asupan zat gizi. Selain itu, pola pengasuhan balita yang

buruk, kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, kurangnya sumber air bersih, dan kurangnya akses ke layanan kesejahteraan.

Mengingat karena penyebab kurang gizi adalah multifaktor, mengatasi masalah ini harus melalui pendekatan multisektoral. Dengan kata lain, pencegahan kurang gizi tidak hanya dilakukan oleh sektor kesehatan, berkaitan dengan pencegahan atau penanggulangan yang dilakukan oleh sektor kesehatan dan sektor luar dapat dilakukan secara bersama dalam pencegahan stunting.

Stunting mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, dan telah mempengaruhi kondisi lingkungan sejak janin di dalam rahim karena kurangnya asupan protein ketika ibu hamil. Dengan kekurangan protein juga berpengaruh pada janin. Sebagaimana diungkapkan oleh Hardiansyah (1990) kekurangan salah satu masalah gizi utama adalah energi protein, yang dapat mempengaruhi Proses tumbuh kembang anak. Kekurangan tenaga & protein selama saat yg usang bisa mengakibatkan terlambatnya pertumbuhan balita.

Peneliti menemukan bahwa di provinsi Sumatera Utara, ada lima kabupaten atau kota yang menjadi fokus pencegahan stunting, dan salah satunya, Kabupaten Pakpak Bharat, memiliki tingkat stunting yang masih tinggi. Lima daerah berikut memiliki tingkat stunting tertinggi pada tahun 2023.

Tabel 1.1 kondisi stunting di Sumatera Utara

NO	Kabupaten /Kota	Status	Jumlah stunting	Persentase
1	Mandailing Natal	Zona merah	1618	47.7 %
2	Padang Lawas	Zona merah	1091	42.0 %
3	Pakpak Bharat	Zona merah	912	40.8 %
4	Nias Selatan	Zona merah	367	36.7 %
5	Nias Utara	Zona merah	344	34.4 %

Sumber : *tribunmedan 2023*

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Pakpak Bharat, yang masih berada di zona merah, masih memiliki angka stunting yang tinggi, dengan 912 anak stunting, melebihi batas yang membutuhkan pangan yang serius.

Berkaitan dengan hal tersebut Pemerintah telah menargetkan menurunkan prevalensi stunting hingga 14 persen pada tahun 2024. Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting adalah regulasi yang mengatur penanganan stunting di Indonesia. Perpres ini menggantikan Perpres Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya, seperti: melalui program pemberian makanan tambahan (PMT), Kampanye nasional dan perubahan perilaku, Konvergensi program pusat, daerah, dan desa ,Ketahanan pangan dan gizi, Pemantauan dan evaluasi.

Percepatan penurunan stunting tujuan program ini untuk meningkatkan gizi anak seperti pemberian suplemen, ibu hamil diberikan suplemen zat besi dan asam folat sedangkan anak diberikan vitamin A dan zat besi. pendidikan gizi dan kesehatan, ibu dan keluarga diberikan pendidikan gizi dan kesehatan. Penyuluhan sanitasi, masyarakat diberikan penyuluhan mengenai praktik sanitasi dan

kebersihan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat, masyarakat didorong untuk turut serta mengidentifikasi faktor resiko stunting di desa. Sosialisasi pola hidup bersih dan sehat, masyarakat diberikan sosialisasi tentang pola hidup bersih dan sehat.

Melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan mengenai pelayanan kesehatan penderita stunting. Peraturan ini mewajibkan pemerintah daerah untuk mengacu pada rencana dan program kerja yang disusun oleh tim gugus tugas. Dengan demikian mengacu di program kerja pencegahan stunting dapat diimplementasikan sesuai dengan program kerja yang telah di susun oleh tim gugus tugas pemerintah daerah diantaranya pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat.

Implementasi program pencegahan stunting yang telah disusun oleh tim pemerintah Pakpak Bharat yang dituangkan dalam Peraturan Bupati Pakpak Bharat Nomor 46 Tahun 2022 Peran Pemerintahan Desa Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting di wilayah Pakpak Bharat. Sebagaimana tindakan dilakukan pemerintah Pakpak Bharat dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting dengan melakukan tindakan penting yang harus diambil oleh pemerintah daerah untuk memastikan bahwa rencana kegiatan intervensi pencegahan dan penurunan stunting dilaksanakan secara terintegrasi oleh organisasi perangkat daerah (OPD) yang bertanggung jawab atas layanan dengan sektor, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat. Ini juga akan meningkatkan komitmen pimpinan daerah terhadap upaya percepatan penurunan stunting untuk Membangun komitmen publik dalam kegiatan penurunan stunting secara terintegrasi di kabupaten/kota.

Tabel 1.2 Program Kegiatan Pencegahan Stunting di Kabupaten Pakpak Bharat

No	Program kegiatan pencegahan stunting
1	Pemberian makanan tambahan (PMT)
2	Pemberian vitamin A
3	Penyuluhan ASI eksklusif
4	Penyuluhan makanan bergizi

Sumber: *perbup no 46 tahun 2022*

Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat juga melakukan pembagian makanan tambahan bagi bayi baru lahir dan juga ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar bagi bayi dan balita, pembagian vitamin dan lainnya. Seperti menyerahkan sejumlah paket bantuan kepada beberapa keluarga yang dikunjunginya di desa-desa diantaranya susu, vitamin, makanan tambahan dan berbagai kebutuhan bayi lainnya, Selain itu ada 7 paket pelayanan stunting yang dapat dilakukan di desa seperti kesehatan ibu dan anak , konseling gizi, sanitasi lingkungan, perlindungan sosial, paud dan yang terbaru saat ini pemberian tablet penambah darah bagi remaja putri, dan sosialisasi bagi calon pengantin.

Berdasarkan upaya yang di lakukan pemerintah Kabupaten Bharat seperti tingkat pelaksanaan posyandu, pemberian makanan tambahan untuk balita dan ibu hamil, dan pengawasan yang dilakukan oleh puskesmas dan perangkat daerah di kecamatan dan kabupaten.

Sebagaimana Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat terus mengimbau kepada masyarakat melalui Puskesmas, Puskesdes, Pemerintah Desa, dalam hal memperbaiki asupan gizi keluarga memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam sayuran, memelihara unggas, ikan dan sebagainya yang tentunya memberi nilai tambah secara ekonomi juga baik untuk dikonsumsi dalam keluarga.

Selain itu pemerintah kabupaten Pakpak Bharat melakukan sosialisasi dan diseminasi riset padi biofortifikasi untuk meningkatkan pengetahuan pemahaman masyarakat tentang budidaya padi biofortifikasi. Oleh karena itu, penting disosialisasikan hasil risetnya khusus dilaksanakan dengan sasaran perangkat daerah terkait dengan pemerintah desa. Target pelaksanaan sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tetapi pemerintah juga berharap masyarakat untuk melaksanakan percontohan budidaya padi biofortifikasi. Meskipun demikian pelaksanaan program stunting ini belum berjalan dengan maksimal karena masih banyak terdapat anak yang mengalami stunting di kabupaten pakpak tersebut.

Tabel 1.3 Jumlah Stunting Pakpak Bharat

NO	Kecamatan	Angka lahir bayi	Jumlah stunting	presentase
1	Salak	813	209	25.2 %
2	Pergeteng geteng sengkut	409	120	23.3 %
3	Pagindar	117	31	15.4 %
4	STTU Julu	325	95	22.4 %
5	STTU Jehe	1011	271	23.8 %
6	Siempat Rube	534	85	21.9 %

Sumber: *pakpakbharat.go.id* 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa angka stunting yang cukup tinggi, angka kelahiran di kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat dimana angka kelahiran 813 bayi. Berdasarkan angka kelahiran tersebut terdapat 209 bayi mengalami stunting. Dengan demikian tingkat presentase dari jumlah kelahiran bayi di Kecamatan Salak Kabupaten pakpak Bharat terdapat 25 % anak mengalami stunting. Ketidaktahuan masyarakat tentang kebersihan lingkauangan dan

makanan, serta kurangnya pemahaman tentang nutrisi balita, menyebabkan banyak stunting balita.

Peneliti menemukan beberapa alasan mengapa program pencegahan stunting di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat belum bekerja dengan baik untuk mencegah lebih banyak orang menjadi penderita stunting. Salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung program pencegahan stunting, yang membuat sulit bagi masyarakat untuk mengaksesnya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kendaraan desa siaga fasilitas kesehatan di setiap posyandu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menangani stunting, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan. Pendampingan dan pemantauan pemerintah belum maksimal. karena kurangnya kolaborasi dan penilaian selama proses pembuatan program pencegahan stunting. Kurangnya pengawasan dan evaluasi dari pihak terkait menunjukkan hal ini.

Sebagaimana fenomena tingginya angka stunting di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat maka dari itu pemerintah terkait menerapkan sebuah kebijakan yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting yang sangat tinggi. Namun pada saat penerapannya masih berjalan lambat dan belum maksimal hal tersebut dapat dilihat dari masih tingginya angka stunting di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat padahal kebijakan yang dikeluarkan sudah berjalan sudah cukup lama akan tetapi tidak memberikan hasil yang memuaskan. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut, oleh karena itu penulis mengambil judul Implementasi Program Pencegahan Stunting di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah di atas:

1. Bagaimana Implementasi program stunting di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat ?
2. Apa saja faktor penghambat implementasi program pencegahan stunting di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat ?

1.3 Fokus penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas,maka adapun menjadi fokus penelitianya adalah:

1. Implementasi Program Pencegahan Stunting di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Penghambat Implementasi Program Pencegahan Stunting di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan untuk melakukan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui implementasi program pencegahan stunting di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Untuk mengetahui hambatan implementasi program pencegahan stunting di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

1.5 Manfaat penelitian

Mengenai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pertimbangan bagi dinas Kesehatan untuk menyempurnakan program pencegahan stunting di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi/literatur serta menjadi acuan dalam penelitian serupa di tempat lain